# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah proses mendorong anak untuk mengembangkan semua potensi anak. Ini dapat berbentuk formal maupun informal, dan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diberikan kepada semua anak sejak usia kanak-kanak dengan tujuan meningkatkan semua aspek perkembangan anak. Menurut Aidil (2018:209) PAUD adalah institusi yang sangat penting yang harus dilalui oleh seorang anak sebelum memasuki tahapan pendidikan selanjutnya. Ia juga menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh sekelompok orang dewasa untuk memberikan pembinaan sejak lahir hingga anak berusia enam tahun melalui berbagai stimulasi yang tepat. Sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah atau non-pemerintah, memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan, pengasuh, pendidikan, dan pengembangan kepada anak-anak dari lahir hingga berusia enam atau delapan tahun.

Dapat diketahui bahwa dalam pemberian stimulus kepada setiap aspek perkembangan anak usia dini maka lembaga PAUD sangat penting dan erat kaitannya sebagai salah satu bentuk wadah untuk memberikan stimulasi yang tepat sehingga setiap perkembangan anak dapat terjadi secara optimal dan maksimal sesuai usianya.

Salah satu aspek perkembangan yang harus sering kita berikan stimulus adalah perkembangan kemandirian bagi anak. Jika kita tidak memberikan stimulus pada aspek kemandirian anak ini maka akan muncul permasalahan anak yang selalu bergantung pada orang lain dan cenderung manja. Dirumah anak akan bergantung kepada orang tua untuk dapat membantu nya dalam hal-hal sederhana, disekolah anak akan meminta bantuan guru untuk kebutuhan sendiri yang cenderung sangat sederhana.

Hal ini dapat terlihat dari permasalahan anak yang tidak dapat melakukan kebutuhan sendiri ketika disekolah seperti anak tidak dapat membuka tutup botol minum, membuka tempat makan, membuka kemasan jajan, mengancing baju, mengikat tali sepatu, merapikan alat tulis dan merapikan APE yang telah digunakan saat pembelajaran.

Menurut Fauziddin dan Mufarizuddin (Khadijah et al., 2021:210)Lembaga PAUD akan meningkatkan semua aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik. PAUD bertujuan untuk meningkatkan perkembangan seluruh anak agar mereka dapat terangsang secara optimal sesuai dengan usia mereka. Di lembaga PAUD, anak-anak dilatih untuk menjadi lebih mandiri di masa depan melalui kegiatan pembelajaran kehidupan nyata. Sebagai modal awal anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya, kemandirian harus diberikan sejak usia dini.

Terdapat faktor internal dan faktor eksternaluntuk membentuk kemandirian anak usia dini. Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi dari keluarga dirumah, kehidupan yang dibentuk dalam keluarga dirumah dapat berpengaruh sangat besar bagi aspek perkembangan kemandirian anak. Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan anak, lingkungan ini dapat diartikan sebagai lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial yang berada diluar rumah anak, lingkungan yang cenderung anak temui setiap hari nya akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, anak akan cenderung mencontoh hal-hal yang terlihat dan selalu berulang. Hal ini juga diperkuat oleh (Rohmah & Aprianti, 2021:417) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi aspek kemandirian seorang anak yaitu yang berasal dari keluarga dan lingkungan.

Orang tua dirumah memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian anak dirumah contohnya seperti membiasakan anak melakukan kegiatan yang berasal dari dirinya sendiri secara mandiri seperti mandi sendiri, memakai pakaiannya sendiri, memakai sepatu sendiri, memasukkan peralatan tulis sendiri dan lain sebagainya yang dapat melatih kemadirian bagi anak.

Pada lingkungan Pendidikan anak memiliki guru yang berperan sebagai orang tua mereka disekolah. Guru tentu menjadi peran penting dalam membentuk sikap kemadirian anak usia dini disekolah. Maka guru juga harus memberikan contoh dan kebiasaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sederhana yang nyata dan dapat melatih kemandirian bagi anak. Contohnya seperti membuka dan meletakkan sepatu pada rak dengan baik, memakai dan mengikat tali sepatu dengan baik, menyusun kembali peralatan tulis yang sudah digunakan, menyusun kembali alat permainan yang telah digunakan dengan rapih, membuka dan menyusun kembali peralatan makan, bertanggung jawab atas jadwal kebersihan kelas yang telah dijadwalkan, dan berbagai kegiatan mendukung lainnya.

Aspek kemandirian erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis *practical life*. Pembelajaran berbasis *practical life* pertama kali dikenalkan oleh Maria Montessori. Maria Montessori menjelaskan bahwa salah satu ciri khas anak siap menghadapi kehidupan selanjutnya adalah dengan kemandirian yang dimiliki masing-masing anak melalui kegiatan *practical life.* Kegiatan *practical life* serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung membantu anak menjadi lebih siap untuk kehidupan selanjutnya. Kegiatan *practical life* lebih menekankan pada hal-hal sederhana yang dilakukan anak setiap hari. Beberapa alasan mengapa anak tidak mandiri dan selalu bergantung pada orang dewasa termasuk kurangnya kepercayaan anak terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, yang menyebabkan anak selalu mengharapkan bantuan dari orang dewasa.

Ketidakmandirian anak dalam menyikapi berbagai hal dalam hidupnya adalah anak cenderung dilayani oleh orang dewasa, terutama ibu dan ayah, ketika mereka berada di sekitar mereka. Selain itu, ketika anak pergi ke sekolah. Anak akan meminta guru untuk membantunya dalam pekerjaannya, yang menghambat kemandirian yang diharapkan anak. Itu jelas memiliki dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam hal perkembangan kemandirian. Meskipun demikian, pada usia prasekolah seorang anak sudah harus dapat melakukan semua hal sederhana dalam hidupnya sendiri tanpa bantuan orang disekitarnya.

Berdasarkan penelitian (Damayanti, 2019:464)Sangat penting untukmemaksimalkan perkembangan anak agar tidak ada hambatan atau kecacatan ketikaanak tumbuh dewasa. Oleh karena itu, jika anak-anak telah dilatih untuk mandiriselama masa kanak-kanak sesuai dengan tahap perkembangan anak , maka dapatdiharapkan bahwa anak akan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lainketika anak dewasa. Contohnya seperti memakai baju sendiri, memakai sepatu sendiri, menyisir rambut sendiri, membuka dan menutup tempat makan sendiri, merapikan peralatan sekolah sendiri dan lain sebagainya. Maka dari itu, para pendidik harus meningkatkan cara anak menjadi lebih mandiri dengan membiasakan anak untuk menyelesaikan tugasanak sendiri di sekolah tanpa bantuan orang lain.

Oleh karena ini peneliti tertarik untuk mempraktikan kegiatan *practical life* dari Maria Montessori, menggunakan sebuah media pembelajaran yaitu sebuah *Quiet Book*. Pengunaan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran adalah salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan (Zaini & Dewi, 2017). Sangat penting untuk menggunakan media pembelajaran untuk membantu anak usia dini belajar. Media pembelajaran, menurut Pangestu (2017:32) merupakan alat bantu yang sangat membantu anak dan pendidik dalam proses pembelajaran. Saat guru menggunakan media pembelajaran, lebih mudah bagi mereka untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak, dan pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Media *Quiet Book*merupakan buku yang dikembangkan secara khusus untuk melatih aspek perkembangan kemandirian bagi anak. *Quiet book*Montessori dalam area *practical life* ini dikembangkan secara khusus untuk mengembangkan aspek kemandirian bagi anak.

Pada *quiet book*ini akan berisi serangkaian kegiatan sederhana yang dilakukan setiap hari. Diharapkan dengan adanya media ini akan membuat anak-anak lebih menarik dalam kegiatan pembelajarannya yang dapat melatih kebiasaan dalam aspek perkembangan kemandirian bagi anak.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di 10 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Patumbak diantaranya adalah TK Fadhilillah, TK Amanah, TK Ram School, TK Mandiri, TK Hanniya, TK Plus Kasih Ibu, TK IT Darul Istiqlal, TK Badru Rahma, Paud Exaudi, Paud Hosana. Terdapatkan 70% anak-anak memiliki kemandirian yang kurang berkembang. Anak-anak lebih sering meminta bantuan guru untuk dapat membantu mereka dalam membuka sepatu, merapikan tas, membuka kancing baju, membuka dan menutup bekal makan dan lain sebagainya. Serta kurangnya media pembelajaran yang membantu anak dalam memberikan stimulus untuk perkembangan kemandirian anak terkhususnya dalam hal *practical life.* Belum ditemukan 1 sekolah pun yang menggunakan Metode *practical life*Montessori dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Oleh karena itu didapatkan permasalahan mengenai kurangnya sikap kemandirian yang diterapkan pada anak di sekolah. Dan tidak terdapat penggunaan Metode *practical life*Montessori yang di praktikkan di sekolah.

Dari 10 Lembaga Pendidikan Anak usia dini yang diteliti pada akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih TK Fadhilillah sebagai tempat penelitian dilakukan. Di TK Fadhilillah anak-anak masih cendetung memiliki kebiasaan-kebiasaan yang bergantung pada guru sehingga anak belum bisa berkembang dengan baik pada aspek kemandiriannya. Anak cenderung meminta bantuan guru untuk hal-hal sederhana seperti mengancing baju, memakai jilbab, membuka dan menutup kembali bekal makanan, anak juga belum bisa disiplin waktu serta disiplin pada kegiatan pembelajaran dilakukan. Pada TK Fadhilillah juga tidak menerapkan metode pembelajaran Montessori sehingga hal ini tentu dapat menjadi pendukung di lakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengembangan Media *Quiet Book* Montessori Dalam Area *Practical Life***”

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu penulis membahas tentang pengembangan media*quiet book* montessori dalam area *practical life*. Penggembangan pada penelitian ini difokuskan pada penerapan penggunaan media *quiet book* sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek kemandirian bagi anak.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam menelitian ini adalah “ Bagaimanakah Kelayakan Media *Quiet Book* Montessori Dalam Area *Practical Life* ? ”

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk melihat Kelayakan Media *Quiet Book* Montessori Dalam Area *Practical Life.*

## 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Peneliti
2. Peneliti akan mendapatkan wawasan baru yang lebih baik dan kompleks
3. Peneliti dapat mengembangkan keterampilan dalam bidang pendidikan dan keterampilan penelitian.
4. Bagi Sekolah
5. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber ide dan materi pembelajaran.
6. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian untuk menjadi dasar pengembangan dan pengayaan kurikulum sekolah dalam area *Practical Life*.
7. Bagi Guru
8. Guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber ide dan materi pembelajaran sehingga memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran mereka.
9. Guru dapat menggunakan media *Quiet Book* Montessori sebagai bahan evaluasi untuk mengamati dan mengevaluasi kemajuan anak dalam mengembangkan *Practical Life* serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai kebutuhan anak.
10. Bagi anak
11. Anak akan mendapatkan manfaat kegunaan secara langsung dalam mengembangkan keterampilan *Practical Life* mereka.
12. Anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi dan minat anak dalam proses pembelajaran.